

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul : **VERNAKULARISASI TEKS DAN TAFSIR AYAT TENTANG IMORTALITAS SYUHADA : (Studi *Living Qur'ān* Pada Tradisi Ritual *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana)**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Adapun dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 30 Januari 2024

DENTI NORMAYANTI

NIM : 201320077

ABSTRAK

Nama; **Denti Normayanti**, NIM; **201320077**, Judul Skripsi; **VERNAKULARISASI TEKS DAN TAFSIR AYAT TENTANG IMORTALITAS SYUHADA : (Studi *Living Qur'ān* Pada Tradisi Ritual *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana)**. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2024 M/1445 H.

Penelitian ini di latar belakangnya adanya tradisi ritual *Wawacan Syekh*. Dimana ritual *Wawacan Syekh* merupakan pembacaan *manāqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani. Tradisi ini termasuk kedalam warisan budaya lisan dan banyak dilestarikan di Banten khususnya di Desa Cokopsulanjana. Ritual ini diyakini mengandung kekuatan magis sebagai *heirofani*, penampakan Tuhan dalam simbol kehidupan dan jagat raya. Sehingga ritual ini dianggap sakral dan penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan tujuan atau keinginan tertentu. Teks yang digunakan saat ritual berasal dari Kitab *Khulāsah al-Maf ākhir* yang diterjemahkan dalam bahasa Jawa dengan menggunakan pola pupuh/macapat sehingga menjadi Kitab *Wawacan Syekh*. Harapan atas ritual ini adalah mendapatkan keberkahan dari Allah melalui Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani. Sehingga masyarakat meyakini bahwa dampak positif dari waliyullah bisa membawa keberkahan dan rezeki. Pandangan ini berkaitan dengan tafsiran masyarakat terhadap ayat tentang imortalitas syuhada atau bisa disebut dengan *living Qur'ān* seperti pada Qs. Al-Baqarah : 154 dan Qs. Al-Imran : 169. Sehingga peneliti bertujuan mengungkap keragaman budaya pada tradisi *Wawacan Syekh*, termasuk mengungkap proses vernakularisasi teks pada Kitab *Khulāsah al-Maf ākhir* dan *living Qur'ān* yang ada di Desa Cokopsulanjana terhadap ayat imortalitas syuhada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana praktik tradisi *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang? 2. Bagaimana bentuk vernakularisasi teks *Wawacan Syekh* yang berasal dari Kitab *Khulāsah al-Maf ākhir*? 3. Bagaimana *living Qur'ān* masyarakat Desa Cokopsulanjana terhadap ayat tentang imortalitas syuhada dalam tradisi *Wawacan Syekh*? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui praktik tradisi *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. 2. Untuk mengetahui bentuk vernakularisasi teks *Wawacan Syekh* yang berasal dari Kitab *Khulāsah al-Maf ākhir*. 3. Untuk mengetahui *living Qur'ān* masyarakat Desa Cokopsulanjana terhadap ayat tentang imortalitas syuhada dalam tradisi *Wawacan Syekh*.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penulisan deskriptif. Yaitu studi kasus di Desa Cokopsulanjana, Kecamatan Waringin Kurung dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta melalui beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan *Living Qur'ān* dan tradisi *Wawacan Syekh*.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa praktik ritual *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana terstruktur mulai dari menyatakan maksud dan tujuan, pembacaan silsilah *hadarat* atau *tawasul*, melantunkan dan membaca *manāqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani hingga sampai pada pembacaan do'a. Penggunaan Kitab *Khulāsah al-Maf ākhir* sebagai sumber cerita pada ritual *Wawacan Syekh* yang ada di Desa Cokopsulanjana menandakan fondasi penting dalam ritual, sehingga menghidupkan nilai-nilai spiritual dan kompleksitas hubungan antara kepercayaan lokal dan Islam. Dan dalam proses vernakularisasi Kitab *Khulāsah al-Maf ākhir* menjadi kitab *Wawacan Syekh* melibatkan adopsi, adaptasi dan pengaruh sosial budaya. Penggantian kata serapan, tata krama, dan susunan tembang macapat menunjukkan transformasi yang lebih dalam. Meskipun kitab ini bukan terjemah mutlak, tetapi inti permasalahan antara kedua hikayat tersebut tetap sama. Mengenai pandangan masyarakat terhadap syuhada dan wali di Desa Cokopsulanjana mencerminkan penghormatan tertinggi, sehingga menganggap Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani memiliki status kedudukan istimewa di sisi Allah, dengan keyakinan akan imortalitas roh syuhada dan wali. Konsep ini terwujud dalam ritual *Wawacan Syekh*, dimana masyarakat meyakini jika mengadakan ritual *Wawacan Syekh* akan membawa keberkahan dan rezeki, tercermin dalam interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an (Qs. Al-Baqarah:154 dan Qs. Al-Imran:169). Keseluruhan pemahaman dan praktik masyarakat mencerminkan keyakinan, ritual dan nilai-nilai spiritual sehari-hari.

Kata Kunci: *Living Qur'ān*, Ritual *Wawacan Syekh* dan Vernakularisasi Teks

ABSTRAC

Name; **Denti Normayanti**, NIM; 201320077, Thesis Title; **VERNACULARIZATION OF TEXTS AND INTERPRETATIONS OF VERSES CONCERNING THE IMORTALITY OF SHUHADA: (Study of the *Living Qur'ān* in the *Wawacan Sheikh* Ritual Tradition in Cokopsulanjana Village)**. Department of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Ushuluddin and Adab, 2024 AD/1445 H.

This research is motivated by the *Wawacan Sheikh* ritual tradition. Where the *Sheikh's Wawacan* ritual is the reading of Sheikh Abdul Qodir Al-Jaelani's *manāqib*. This tradition is included in the oral cultural heritage and is widely preserved in Banten, especially in Cokopsulanjana Village. This ritual is believed to contain magical powers as heirophany, the appearance of God in symbols of life and the universe. So this ritual is considered sacred and important to carry out before carrying out certain goals or desires. The text used during the ritual comes from the *Khulāsah al-Mafākhir* Book which was translated into Javanese using the pupuh/macapat pattern to become the *Shaykh's Wawacan* Book. The hope for this ritual is to get blessings from Allah through Sheikh Abdul Qodir Al-Jaelani. So that people believe that the positive impact of waliyullah can bring blessings and good fortune. This view is related to the public's interpretation of the verse about the immortality of martyrdom or what can be called the *Living Qur'ān* as in Qs. Al-Baqarah: 154 and Qs. Al-Imran : 169. So the researcher aims to reveal the cultural diversity in the *Wawacan Sheikh* tradition, including uncovering the vernacularization process of the text in the *Khulāsah al-Mafākhir* Book and the community interpretation (*Living Qur'ān*) of Cokopsulanjana Village regarding the verse on the immortality of martyrdom.

Based on the background above, the problem formulation in this research is: 1. What is the practice of the *Wawacan Sheikh* tradition in Cokopsulanjana Village, Waringin Kurung District, Serang Regency? 2. What is the form of vernacularization of the *Shaykh's Wawacan* text which comes from the *Khulāsah al-Mafākhir* Book? 3. How does the living Qur'an of the people of Cokopsulanjana Village relate to the verse about the immortality of martyrdom in the *Wawacan Sheikh* tradition? The objectives of this research are: 1. To find out the traditional practices of *Wawacan Sheikh* in Cokopsulanjana Village, Waringin Kurung District, Serang Regency. 2. To find out the vernacular form of the *Shaykh's Wawacan* text which comes from the *Khulāsah al-Mafākhir* Book. 3. To find out about the

living Qur'an of the people of Cokopsulanjana Village regarding the verses about the immortality of martyrdom in the *Wawacan Sheikh* tradition. In this thesis the author uses qualitative methods by conducting field research using descriptive writing. Namely a case study in Cokopsulanjana Village, Waringin Kurung District by collecting data through observation, interviews and documentation. As well as through several scientific works related to the *Living Qur'ān* and the *Shaykh Wawacan* tradition.

The results of this research show that the *Wawacan Sheikh* ritual practice in Cokopsulanjana Village is structured starting from stating the aims and objectives, reading the *hadarat* or *tawasul* lineage, chanting and reading Sheikh Abdul Qodir Al-Jaelani's *manāqib* to reading prayers. The use of the *Khulāsah al-Mafākhir* Book as a story source for the *Wawacan Sheikh* ritual in Cokopsulanjana Village marks an important foundation in the ritual, thus bringing to life spiritual values and the complexity of the relationship between local beliefs and Islam. And the process of vernacularization of the *Khulāsah al-Mafākhir* book into the *Shaykh's Wawacan* book involved adoption, adaptation and socio-cultural influence. The replacement of loanwords, manners, and composition of macapat songs shows a deeper transformation. Even though this book is not an absolute translation, the core problem between the two sagas remains the same. Regarding the community's view of martyrs and saints in Cokopsulanjana Village, it reflects the highest respect, so that they consider Sheikh Abdul Qodir Al-Jaelani to have a special status before Allah, with belief in the immortality of the spirits of martyrs and saints. This concept is realized in the *Wawacan Shaykh* ritual, where people believe that holding the *Wawacan Shaykh* ritual will bring blessings and good fortune, reflected in the interpretation of the verses of the Qur'an (Qs. Al-Baqarah: 154 and Qs. Al-Imran: 169) . The overall understanding and practices of society reflect everyday beliefs, rituals and spiritual values.

Keywords: *Living Qur'ān, Sheikh Wawacan Ritual and Text Vernacularization.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan translitersinya dengan huruf lain;

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ta | B/b | Be |
| ت | Sa | T/t | Te |
| ث | Jim | Š/s | Tse (dengan titik di atas) |
| ج | Ha | J/j/G/g | Jim |
| ح | Kha | H/h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Dal | Kh | Ka dan ha |
| د | Zal | D/d | De |
| ذ | Zal | Ž/z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R/r | Er |
| ز | Zai | Z/z | Zet |
| س | Sin | S/s | Es |
| ش | Syin | Sh/sh | Es dan ye |
| ص | Sad | Ş/ş | Es (dengan titik di |

| | | | |
|---|--------|---------|-----------------------------|
| | | | bawah) |
| ض | Dad | Ḍ/ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ/ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ/ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | A'in | ...‘... | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | Ġ/ġ | Ge |
| ف | Fa | F/f | Ef |
| ق | Qaf | Q/q | Ki |
| ك | Kaf | K/k | Ka |
| ل | Lam | L/l | El |
| م | Mim | M/m | Em |
| ن | Num | N/n | En |
| و | Wau | W/w | We |
| ه | Ha | H/h | Ha |
| ء | Hamzah | ...‘... | Apostrof |
| ي | Ya | Y/y | Ya |

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari fokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------------|-------------|--------------------|-------------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

Contoh :

Kataba : كَتَبَ

Suila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vocal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|------------------------|----------------|-----------------------|-------------|
| ◌ِى | Fathah dan ya | Ai | A dan i |
| ◌ِو | Fathah dan wau | Au | A dan u |

Contoh :

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| أَ | Fathah dan alif atau ya | Ā/ā | A dan garis di atas |
| إِ | Kasrah dan ya | Ī/ī | I dan garis di atas |
| أُ | Dammah wau | Ū/ū | U dan garis di atas |

4. Ta marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- ta marbutah hidup ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh :

Minal jinnati wannas : من الجنة والناس

- Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh :

Khoirul Al-bariyyah : خير البرية

- kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal), maka ta marbutah tetap ditulis /t/.

Contoh :

As-sunah an-nabawiyah : السنة النبوية

Tetapi bila disatukan, maka ditulis : as-sunnatun nabawiyah.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

As-sunah an-nabawiyah : السنة النبوية

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), yaitu : al

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

As-sunah an-nabawiyah : السنة النبوية

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

Khoir al-bariyah : خير البرية

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, ism maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara.

Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh : بسم الله الرحمن الرحيم

Maka ditulis : *Bismillāhirrḥmānirrahīm* atau *bism allāh ar-raḥmān ar-rahim*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandang.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIBERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor : Nota Dinas

Lamp :

Hal : Ujian Skripsi

a.n Denti Normayanti

NIM : 201320077

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

dan Adab

UIN "SMH" Banten

Di -

Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara, **Denti Normayanti**, NIM: **201320077**, yang berjudul: **VERNAKULARISASI TEKS DAN TAFSIR AYAT TENTANG IMORTALITAS SYUHADA : (Studi *Living Qur'an* Pada Tradisi Ritual *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana)** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Serang, 25 Maret 2024

Pembimbing I

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.

NIP. 19730420 199903 1 001

Pembimbing II

Dr. Ade Fakhri Kurniawan, M.Ud.

NIP. 19831206 200604 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH
VERNAKULARISASI TEKS DAN TAFSIR AYAT
TENTANG IMORTALITAS SYUHADA
(Studi *Living Qur'ān* Pada Tradisi Ritual *Wawacan Syekh* di
Desa Cokopsulanjana)

Oleh:

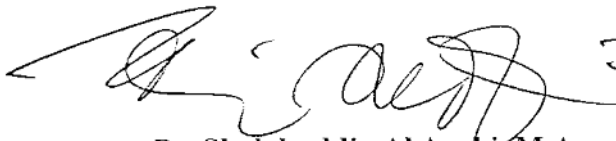
DENTI NORMAYANTI

NIM. 201320077

Menyetujui,

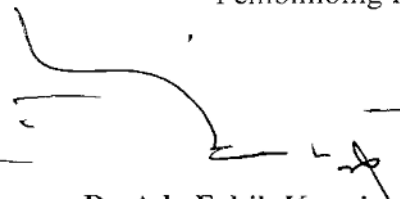
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.

NIP. 19730420 199903 1 001



Dr. Ade Fakh Kurniawan, M.Ud.

NIP. 19831206 200604 1 003

Mengetahui,

Dekan

Ketua

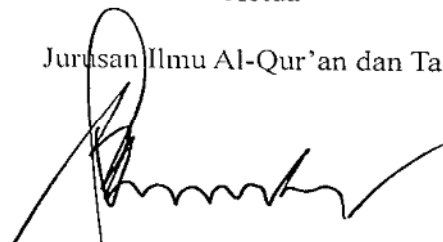
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.

NIP. 19710903 199903 1 007



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A.

NIP. 19750715 200003 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n Denti Normayanti, NIM: 201320077 yang berjudul **VERNAKULARISASI TEKS DAN TAFSIR AYAT TENTANG IMORTALITAS SYUHADA : (Studi *Living Qur'an* Pada Tradisi Ritual *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana)**, telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Agama Strata 1 (S-1) pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 09 Juni 2024

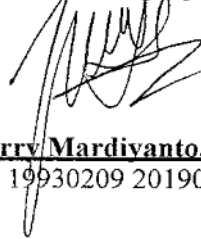
Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 19710903 199903 1 007

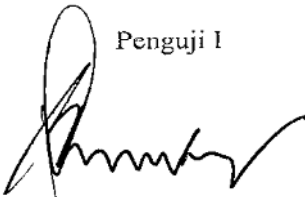
Sekretaris Merangkap Anggota,



Verry Mardivanto, M.A.
NIP. 19930209 201901 1 013

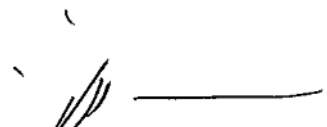
Anggota

Penguji I



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A.
NIP. 19750715 200003 1 004

Penguji II



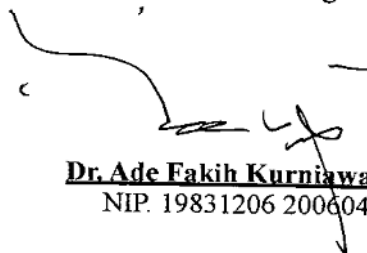
Mus'idul Millah, M.Ag.
NIP. 19880822 201903 1 007

Pembimbing I



Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.
NIP. 19730420 199903 1 001

Pembimbing II



Dr. Ade Fakhri Kurniawan, M.Ud.
NIP. 19831206 200604 1 003

PERSEMBAHAN

Persembahkan yang paling utama diantara segalanya serta rasa syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, rezeki, kemudahan serta ilmu pengetahuan yang melimpah hingga akhirnya sebuah karya sederhana ini bisa terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yakni: Bapak Sumarno, S.Pd.I dan Ibu Nurhayati, S.Pd karena dengan Ridho, do'a, kesabaran serta dukungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dan penulis persembahkan untuk keluarga, saudara dan sahabat yang selalu memberikan semangat, dukungan serta sudah menjadi tempat untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, keselamatan, kelapangan rezeki serta keberkahan.

Aamiin.

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۚ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۚ

Artinya : “Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. Ibrahim [14] : 4)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Denti Normayanti dilahirkan di Serang tepatnya pada hari Kamis pada tanggal 26 September 2002, di Kampung Pecarikan, Desa Cokopsulanjana, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sumarno, S.Pd.I. dan Ibu Nurhayati, S.Pd.

Pendidikan formal yang sudah diselesaikan oleh penulis diantaranya: Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sasahan 4 lulus pada tahun 2013/2014, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatut Tholibin lulus pada tahun 2016/2017, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Serang lulus pada tahun 2019/2020. Kemudian melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Selama kuliah penulis mengikuti beberapa organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Himpunan Mahasiswa Bidikmisi (HMBM), Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia (FKMTHI) dan Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an (UPTQ).

KATA PENGANTAR

Bismillāhirahmānirrahīm

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **VERNAKULARISASI TEKS DAN TAFSIR AYAT TENTANG IMORTALITAS SYUHADA : (Studi *Living Qur'ān* Pada Tradisi Ritual *Wawacan Syekh* di Desa Cokopsulanjana)**. Shalawat dan salam, semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Agama, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.Wawan Wahyudin, MPd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bapak Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dan Bapak Hikmatul Luthfi, MA.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ade Fakhri Kurniawan, M.Ud. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan dan telah bersedia meluangkan waktu serta tenaganya dan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini, semoga bermanfaat bagi penulis, bangsa dan agama.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terkhusus para dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak pengajaran dan pembelajaran selama menjadi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sumarno, S.Pd.I. Terima kasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta cinta, do'a, support dan motivasi yang selalu membuat penulis percaya bahwa penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
7. Pintu Surgaku, Ibu Nurhayati, S.Pd. Mustahil penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa do'a, ridho dan dukungan dari beliau. Terima kasih ibu, berkatmu ternyata aku mampu.
8. Seluruh keluarga besar Ibu Hj.Sari. Terima kasih telah memberi semangat, dukungan dan motivasi. Serta terima kasih telah setia

meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat dekat penulis yang sudah ikut pusing dan masuk kedalam permasalahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Mereka yang selalu sabar menolong, menyediakan mata dan tangan untuk selalu mengirimkan teks-teks yang bisa membuat penulis kembali bersemangat. Dan mereka yang tidak pernah bosan mendengarkan semua keluh kesah penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman satu angkatan Tahun Ajaran 2020 ataupun kakak tingkat di Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menemani, memotivasi dan memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyampaikan terima kasih banyak. Penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Terakhir untuk Denti Normayanti. Apresiasi sebesar besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati perjalanan disetiap prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih telah bertahan.

Hanya kepada-Nya, penulis memohon, semoga semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan sebaik-baiknya balasan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Serang, 30 Januari 2024

Penulis

DENTI NORMAYANTI

NIM : 201320077

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRAC | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH..... | Error! Bookmark |
| PENGESAHAN..... | xii |
| PERSEMBAHAN..... | xiv |
| MOTTO | xvi |
| RIWAYAT HIDUP | xvii |
| KATA PENGANTAR | xviii |
| DAFTAR ISI..... | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Kerangka Pemikiran..... | 5 |
| F. Kajian Pustaka | 8 |
| G. Metode Penelitian | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II <i>WAWACAN SYEKH</i> , VERNAKULARISASI TEKS DAN <i>LIVING</i> QUR'ĀN | 13 |
| A. Wawacan Syekh..... | 13 |
| 1. Definisi <i>Wawacan Syekh</i> | 13 |
| 2. Sejarah <i>Wawacan Syekh</i> | 16 |
| B. Vernakularisasi..... | 19 |
| 1. Definisi Vernakularisasi Teks..... | 19 |
| 2. Sejarah Vernakularisasi | 21 |

| | | |
|---------------------|--|----|
| 3. | Dampak Vernakularisasi | 23 |
| C. | <i>Living Qur 'ān</i> | 24 |
| 1. | Definisi <i>Living Qur 'ān</i> | 24 |
| 2. | Sejarah <i>Living Qur 'ān</i> | 26 |
| 3. | Manfaat Kajian <i>Living Qur 'ān</i> | 28 |
| BAB III | PRAKTIK TRADISI <i>WAWACAN SYEKH</i> DI DESA COKOPSULANJANA DAN VERNAKULARISASI TEKS..... | 30 |
| A. | Profil Desa Cokopsulanjana..... | 30 |
| 1. | Sejarah Desa Cokopsulanjana..... | 30 |
| 2. | Kondisi Geografis Desa Cokopsulanjana | 31 |
| 3. | Kondisi Demografis Desa Cokopsulanjana | 33 |
| 4. | Kondisi Sosiografis Desa Cokopsulanjana | 33 |
| B. | Praktik <i>Wawacan Syekh</i> di Desa Cokopsulanjana | 36 |
| C. | Vernakularisasi Teks | 48 |
| 1. | Vernakularisasi Teks di dalam Kitab <i>Khulāsah al-Maf āakhir</i> | 49 |
| 2. | Vernakularisasi dalam Budaya Masyarakat | 60 |
| BAB IV | TAFSIR MASYARAKAT DESA COKOPSULANJANA TERHADAP AYAT IMORTALITAS SYEKH ABDUL QODIR AL-JAELANI PADA TRADISI <i>WAWACAN SYEKH</i> | 62 |
| A. | Syuhada dan Wali..... | 62 |
| B. | Popularitas Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani | 65 |
| C. | Tafsir Masyarakat Desa Cokopsulanjana terhadap Ayat tentang Imortalitas Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani pada Tradisi <i>Wawacan Syekh</i> | 67 |
| BAB V | PENUTUP | 77 |
| A. | Kesimpulan | 77 |
| B. | Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 81 |